

**PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN
MELALUI DIVERSIFIKASI BAHAN BACAAN
SISWA KELAS VII.9 SMPN 1 BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh
WELDIANIS
NIM 95788

**JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Weldanis. 2011. "Peningkatan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa Kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indunesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai tahun ajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*. Kelas yang terpilih untuk menjadi sampel adalah kelas VII.9. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes objektif membaca pemahaman dengan diversifikasi bahan bacaan.

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase, guna mengetahui nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman melalui diversifikasi bahan bacaan siswa kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman bacaan melalui diversifikasi bahan bacaan siswa kelas VII.9 SMP N 1 Batang Anai, efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 62,70 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 77,70. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman bacaan melalui diversifikasi bahan bacaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Diverifikasi Bahan Bacaan Siswa Kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.” Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi penulis pada Program Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada (1) Prof. Dr. Agustina, M. Hum, selaku pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf, selaku pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd dan Dra. Nurizzati, M. Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dan (6) semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Yang Maha Esa. Harapan penulis, semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Istilah	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori	6
1. Membaca	6
a. Pengertian Membaca.....	7
b. Tujuan Membaca	9
c. Keteramplan Membaca	9
d. Membaca Pemahaman	13
e. Pemelajaran Membaca	15

2. Diversifikasi Bahan Bacaan	16
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Setting Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian.....	32
1. Prasiklus	32
2. Siklus 1.....	35
3. Siklus II.....	50
B. Analisis Data	59
1. Analisis Data Siklus 1	59
2. Analisis Data Siklus 2	69
C. Temuan Penelitian	78
D. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	80
2. Pembahasan Siklus 2	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala 10	31
Tabel 2. Kemampuan Pemahaman Bacaan per Indikator pada Prasiklus	33
Tabel 3. Kemampuan Pemahaman Bacaan pada Prasiklus.....	33
Tabel 4. Kemampuan Pemahaman Bacaan per Indikator Pada Siklus I.....	38
Tabel 5. Kemampuan Pemahaman Bacaan Pada Siklus 1	38
Tabel 6. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru	43
Tabel 7. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Siswa.....	46
Tabel 8. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Diversifikasi Bahan Bacaan pada Prasiklus dan Siklus 1.....	49
Tabel 9. Kemampuan Pemahaman Bacaan per Indikator pada Siklus 2.....	53
Tabel 10. Kemampuan Pemahaman Bacaan pada Siklus 2	54
Tabel 11. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bacaan Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Verifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 1 (menentukan informasi)	61
Tabel 13. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bacaan Siswa untuk Indikator 1 (menemukan informasi)	62
Tabel 14. Distribusi Frekuensi kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk iIndikator 2 (menemukan gagasan).....	64
Tabel 15. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 2 (menemukan gagasan utama).....	64
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bacaan Siswa untuk Indikator 3 (menemukan simpulan isi wacana)	65

Tabel 17. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bacaan Siswa untuk Indikator 3 (menemukan simpulan isi wacana)	66
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bacaan Siswa untuk Indikator 4 (menentukan kesamaan informasi)	67
Tabel 19. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 4 (menentukan kesamaan informasi)	69
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 1 (menentukan informasi)	70
Tabel 21. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 1 (menemukan informasi)	71
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Siswa untuk Indikator 2 (menemukan gagasan utama).....	72
Tabel 23. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 2 (menemukan gagasan utama).....	74
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 3 (menemukan simpulan isi wacana)	75
Tabel 25. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 3 (menemukan simpulan isi wacana)	76
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 4 (menemukan kesamaan informasi)	77
Tabel 27. Kualifikasi Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa untuk Indikator 4 (menentukan kesamaan informasi)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2. Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 3. Histogram Perbandingan Kemampuan Pemahaman Bacaan Melalui Pembelajaran Diversifikasi Bahan Bacaan Prasiklus dan Siklus 1	50
Gambar 4. Histogram Perbandingan Kemampuan Pemahaman Bacaan melalui Pembelajaran Diversifikasi Bahan Bacaan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Siswa Kelas VII.9 SMP Negeri 1 Batang Anai	86
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (siklus I)	88
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (siklus II)	95
Lampiran 4. Tes Prasiklus	105
Lampiran 5. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Tes Siklus 1	111
Lampiran 6. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Tes Siklus II	116
Lampiran 7 Format Lembaran Observasi Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Diversifikasi Bacaan	122
Lampiran 8. Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran	123
Lampiran 9. Format Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Diversifikasi Bacaan (Siklus II)..	125
Lampiran 10. Skor, Nilai dan Kualifikasi Hasil es Membaca Pemahaman	127
Lampiran 11. Skor, Nilai dan Kualifikasi Hasil es Membaca Pemahaman (Siklus I)	128
Lampiran 12. Skor, Nilai dan Kualifikasi Hasil es Membaca Pemahaman (Siklus II)	129
Lampiran 13. Hasil Tes Perbandingan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman melalui Diversifikasi Bacaan pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II	130
Lampiran 14. Foto-foto Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan kemampuan yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan ini merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk memperoleh atau meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan sekolah maupun di dunia pekerjaan. Selain itu, kegiatan membaca sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak seseorang karena membaca bukanlah sekedar bakat yang dibawa sejak lahir, melainkan dibiasakan, diusahakan, dan dijadikan sikap. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting untuk ditumbuhkembangkan.

Standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII memuat tujuh kompetensi dasar (KD). Untuk aspek membaca salah satu dari kompetensi dasar itu adalah memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai dengan rumusan KD 1.1 Menemukan gasan utama dalam teks yang dibaca.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya bukan hanya siswa lulus dalam ujian. Mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami berbagai karangan yang bisa menambah pengetahuan dan memerdalam pengalaman agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Untuk itu, kemampuan membaca dan menulis siswa masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal, 70%.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran membaca, guru meminta siswa membuka halaman buku yang terdapat pada buku paket, kemudian salah seorang siswa diminta membaca nyaring, sedangkan siswa lainnya menyimak bacaan tersebut. Selanjutnya, siswa satu persatu diminta membaca dalam hati agar siswa memahami informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada akhir bacaan yang ada di buku paket tersebut. Kondisi pembelajaran seperti itu terkesan bahwa guru hanya sekadar menyampaikan pembelajaran membaca dengan materi yang ada di buku paket. Dalam situasi seperti di atas guru bersikap sebagai subjek pembelajaran dan siswa sebagai objek pemelajaran.

Kurang bervariasinya teknik pemelajaran juga tampak pada pemilihan bahan bacaan. Guru cenderung menggunakan bahan bacaan dari buku paket. Padahal bahan bacaan dari buku paket tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan siswa. Menurut Abdullah (dalam Atmazaki, 2001:118), tradisi membaca yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah bahasa dan sistematika isi buku bacaan di sekolah jauh dari kesan "ramah".

Agar pemelajaran membaca dapat menjadi bergairah dan berhasil guna, dalam pemilihan materi ajar perlu ketepatan dan kecocokan dengan tujuan yang hendak dicapai. Mengingat membaca merupakan interaksi antara siswa dengan bacaan, pemilihan bacaan harus sesuai dengan faktor psikologis siswa. Dalam hal

ini, guru perlu kiranya memberikan bacaan yang variatif. Artinya, untuk meningkatkan kemampuan membaca perlu diversifikasi bahan bacaan Dari latar belakang masalah di atas maka penelitian ini penting dilakukan dengan judul ” Peningkatan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa Kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. (1) siswa kurang berminat untuk membaca karena beranggapan membaca itu membosankan dan menyita waktu. (2) kurang bervariasinya bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan. (3) siswa kurang mampu memahami tulisan yang dibaca, karena selama ini siswa hanya membaca sepintas tanpa ada pemahaman terhadap bacaan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada dua hal. (1) peningkatan keterampilan membaca yang dihubungkan dengan diversifikasi bahan bacaan.(2) Peningkatan Pemahaman Bacaan melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Siswa Kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Apakah dengan diversifikasi bahan bacaan dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa"?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman bacaan siswa kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai melalui diversifikasi bahan bacaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini: (1) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk memberikan materi, bahan pembelajaran yang sesuai minat siswa serta dengan teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Bagi siswa, dapat memahami pentingnya membaca bacaan yang beragam atau variatif akan menambah wawasan pengetahuannya sehingga menjadikannya siswa yang melek informasi. (3) Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan bahan referensi serta informasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Definisi Istilah

Penggunaan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman bacaan adalah proses memahami bacaan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks/bacaan.
- 2) Diversifikasi bahan bacaan adalah penggunaan bacaan yang beragam, disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa kelas VII.9 SMPN 1 Batang Anai.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca berarti melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui lambang tertulis. Smith & Robinson (1978:6) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif pihak pembaca untuk mengerti tentang pesan-pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Jadi, membaca merupakan kegiatan reseptif namun kegiatan membaca tersebut tidaklah bersifat pasif, melainkan merupakan kegiatan aktif menerima atau menangkap pesan-pesan itu, karena dengan menerima pesan pembaca secara aktif menggunakan pengetahuan , pengalaman dan berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk dapat menangkap pesan itu dengan tepat dan benar.

Menurut Hugson (dalam Tarigan, 1986:1) membaca adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh si pembaca untuk memeroleh pesan yang disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan melaksanakan aktivitas membaca yang baik, pembaca akan dapat secara baik memperoleh ide-ide yang tersimpan di balik simbol-simbol tertulis. Hugson menghubungkan antara proses membaca dengan membaca yang baik. Artinya, bila membaca dilakukan dengan baik maka seseorang dengan cepat akan memahami apa yang dibacanya.

Berbeda dengan Hugson, Subyakto mendefinisikan membaca yang menghubungkan kegiatan membaca dengan keterampilan berbahasa. Subyakto (1998:145) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit/kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya. Demikian juga yang dikemukakan oleh Fairbairn (2001:2) membaca adalah suatu rangkaian kegiatan yang berlainan dan mempersyaratkan suatu cara atau keterampilan tertentu. Di sini tampak bahwa membaca berkaitan erat dengan kemampuan seseorang yang sedang belajar dengan kemampuannya menalar tentang apa yang sedang dibacanya. Artinya, seseorang yang memiliki kemampuan menalar yang tinggi akan cepat memahami apa yang sedang dibacanya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kemampuan atau daya nalar yang rendah akan mengalami kesulitan memahami bacaan yang sedang dibacanya.

Dechant dan Smith mengemukakan bahwa membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis, sedangkan Yap menyatakan membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu (Pateda, 1989:92). Artinya, membaca adalah pekerjaan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna, atau dengan kata lain membaca adalah proses mengidentifikasi dan komprehensi. Sementara, Oka (1983:17) mengemukakan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai , fungsi, dan dampak bacaan itu. Begitu juga Mohamad (2007:1) mengemukakan. membaca adalah satu proses yang

sangat penting untuk mendapat ilmu dan maklumat. Di sini tampak bahwa membaca adalah suatu proses yang rumit di mana pembaca melakukan rekonstruksi dalam tingkatan tertentu terhadap pesan yang dituangkan oleh pengarang dalam bahasa tulis. Membaca adalah pekerjaan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna atau dengan kata lain membaca adalah proses mengidentifikasi dan komprehensi. Aspek lain yang dapat dilihat pada waktu orang membaca adalah bahasa yang digunakan dan proses komunikasi. Membaca mengandung interaksi penulis dan pembaca. Membaca berarti menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa.

Dalam perkembangan studi membaca dan pengertian membaca ada semacam kecenderungan untuk mengikuti pengertian membaca yang luas. Dalam rangka menyusun perumusannya atau batasannya, ada sejumlah hal penting yang perlu dimasukkan. Pertama, kenyataan bahwa dalam membaca pembaca merespon secara sadar tuturan tertulis yang dihadapinya atau yang menstimulasinya. Kedua, respon yang ditampilkannya bukanlah respon pasif melainkan respon aktif, yaitu respon yang berupa kegiatan mengolah atau menganalisis tuturan tertulis itu. Ketiga, pengolahan terhadap tuturan tertulis yang diresponnya itu tidak terbatas pada tuturan tertulis itu sendiri, tetapi diperhatikan pula tautan serta dampaknya dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Keempat, proses pengolahannya dilakukannya dengan suatu tingkat berpikir kritis–kreatif tertentu (sesuai dengan tingkat kematangan pembaca) dengan menerapkan seperangkat kemampuan intelektual yang relevan di satu pihak dan memanfaatkan pertumbuhan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimilikinya dipihak lain. Di samping

itu, sikap, minat, perhatian, dan tujuan atas membaca dari si pembaca juga ikut berperan. Kelima, keseluruhan proses pengolahan tuturan tertulis itu berkesudahan dengan pemahaman yang bersifat menyeluruh (komprehensif) terhadap tuturan tertulis itu, penilaian terhadap kondisi intrisiknya, nilai dan fungsinya dan penentuan tentang dampaknya dalam kontek kehidupan yang lebih luas.

b. Tujuan Membaca

Setiap pembaca yang efektif perlu menetapkan tujuan sebelum membaca. Dengan adanya tujuan kegiatan membaca dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Nurhadi (1989:14) mengemukakan lima tujuan membaca. Pertama, membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah). Kedua, membaca untuk menangkap garis besar bacaan. Ketiga, membaca untuk menikmati karya sastra. Keempat, membaca untuk mengisi waktu luang. Lima, membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Berbeda dengan pendapat di atas, Subyakto (1998:145) mengemukakan dua tujuan utama kegiatan membaca. Pertama, tujuan membaca adalah untuk mengerti dan memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Kedua, untuk mencari informasi yang bersifat kognitif dan intelektual yang digunakan seseorang untuk menambah keilmuannya, juga bersifat referensial dan faktual yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini, serta bersifat efektif dan emosional yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca. Meskipun ada perbedaan dari banyaknya tujuan, pada intinya tujuan membaca yang

dikemukakan di atas adalah untuk tujuan memahami, untuk menambah ilmu dan untuk kenikmatan atau hiburan.

Subyakto (1988:148) menyatakan bahwa tujuan mengajarkan membaca adalah mengajarkan membaca dengan cepat, mengajarkan pemahaman teks tanpa pencurahan waktu yang terlalu banyak pada latar belakang setting bacaan, dan mengajarkan membaca dengan suara keras untuk menunjang keterampilan melafal. Ini berarti adanya tujuan membaca mengarahkan guru untuk menyesuaikan antara tujuan membaca dengan tujuan mengajarkan membaca.

Das (2004:38) mengemukakan tujuan membaca yang disesuaikan dengan jenis bahan bacaan. Adapun tujuan membaca itu ada tiga yakni, (1) Membaca untuk mendapatkan hiburan dan rasa senang. Bahan bacaannya dapat berupa komik, cerpen, novel, koran, dan majalah hiburan. (2) Membaca untuk mendapatkan informasi. Bahan bacaannya misalnya kamus, ensiklopedi, buku pintar, dsb. (3) Membaca untuk memahami dan menelaah materi pelajaran maupun konsep, teori ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil penelitian, buku ilmiah, dan buku-buku teks lainnya. Dengan demikian, setiap pembaca perlu membedakan tujuan membaca dengan melihat dan menentukan bahan bacaan sehingga pembaca dapat melakukan aktivitas membaca yang bermakna.

The Liang Gie (1998:61) mengemukakan bahwa pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari tujuan membaca dapat dibedakan dalam tiga ragam. Ketiga ragam tersebut adalah membaca untuk hiburan, membaca sepintas, dan membaca studi. Sebagaimana pendapat para ahli lainnya, ragam membaca yang dikemukakan The Liang Gie ini juga disesuaikan antara tujuan dan jenis bahan bacaan. Senada

dengan itu, Mohammad (2007:1) menguraikan tujuan membaca menjadi tiga sesi. Pertama, membaca untuk hiburan. Kedua, membaca untuk mencari maklumat tertentu. Ketiga, membaca secara kritikal. Dari pembagian tujuan membaca dapat dimaknai bahwa untuk membaca yang bersifat hiburan, tidak diperlukan daya pikir yang tinggi sedangkan untuk membaca kritis diperlukan daya pikir yang tinggi.

Berdasarkan beberapa tujuan membaca yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan atau memahami informasi baik informasi yang bersifat ilmiah maupun informasi yang bersifat nonilmiah.

c. Keterampilan Membaca

Pemahaman suatu bacaan bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang pembaca dalam memahami bacaan yang dibaca. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman bacaan yang dibaca. Subyakto(1988:145-146) menjelaskan bahwa membaca melibatkan berbagai keterampilan. Dalam membaca dibutuhkan keterampilan:(1) mengenal ortografi suatu teks, (2) mengambil kesimpulan mengenai makna kata-kata dan menggunakan butir-butir leksis (kosa kata) yang belum dikenali, (3) memahami informasi yang diberikan dalam bacaan secara eksplisit, (4) memahami informasi yang diberikan dalam bacaan secara implisit, (5) memahami makna konseptual, (6) memahami fungsi-fungsi komunikatif

kalimat-kalimat dalam bacaan itu, (7) memahami kaitan-kaitan unsur-unsur dalam kalimat (intrakalimat), (8) memahami kaitan-kaitan antara bagian-bagian suatu teks melalui strategi kohesi leksis, (9) menginterpretasi teks dengan memandang isi/pesan dari luar teks, (10) mengenal butir-butir indikator dalam wacana, (11) mengidentifikasi butir-butir yang paling penting/informasi yang paling menonjol dalam teks, (12) membedakan ide pokok dari ide-ide penunjang, (13) mencari butir-butir yang penting untuk dirangkum, (14) memilih butir-butir yang relevan dari teks, (15) meningkatkan keterampilan untuk merujuk pada konsep lain yang mendasar, (16) mencari pokok landasan dari suatu teks (skimming), (17) mencari informasi khusus dari suatu teks (skanning), (18) mengalihkan informasi suatu teks menjadi diagram, sketsa, skema, (19) mengenal teks melalui sajian dalam bentuk lain dengan tempat-tempat kosong setiap kata. Pateda (1989:93) beberapa keterampilan yang terjadi bersama-sama dalam membaca yakni pengenalan kata, komprehensi, reaksi, dan asimilasi.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam membaca dibutuhkan berbagai keterampilan. Selain keterampilan memahami isi bacaan juga diperlukan keterampilan dari fisik pembaca.

d. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks/bacaan.

Tarigan (1990:42) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Agustina (1993:3) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dillakukan tanpa mengeluarkan suara atau bunyi. Berdasarkan kedua pendapat itu dalam membaca pemahaman sasaran utamanya ialah menghasilkan para pembaca efektif. Lebih jauh Tarigan (1983:42) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari jenis membaca ekstensif telaah isi yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi. Dari kedua pendapat tersebut dapat simpulkan bahwa dalam membaca pemahaman yang terpenting adalah memahami bacaan dan dapat menafsirkan isi bacaan sesuai dengan jenis bahan bacaan.

Adler (1986:8) mengemukakan dua tahap dalam membaca pemahaman. *Pertama*, harus ada ketidaksamaan tingkat pemahaman pada mulanya. *Kedua*, pembaca harus dapat mengurangi ketidaksamaan ini sampai tingkat tertentu. Artinya, setiap seseorang pembaca membaca ia akan mengalami kesulitan terlebih dahulu dalam memahami gagasan penulis. Namun, keadaan tersebut akan berkurang dengan membaca pemahaman sehingga pembaca secara otomatis dapat mengurangi ketidaksamaan gagasan menjadi dapat memahami gagasan penulis teks/bacaan. Jadi, dalam membaca pemahaman adalah wajar bila untuk memahami bacaan pembaca membutuhkan tahap-tahap tertentu.

Selanjutnya Tarigan (1990:42) menjelaskan beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek membaca pemahaman meliputi: (1) Pengertian-

pengertian sederhana, yang mencakup kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah baik secara leksikal maupun gramatikal yang terdapat di dalam suatu bacaan, kemampuan memahami pola-pola kalimat, bentuk-bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang sering dijumpai di dalam tulisan resmi, kemampuan menafsirkan lambang atau tanda tulisan yang terdapat dalam bacaan.

(2) Memahami signifikasi atau makna, yang mencakup kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan oleh pengarang, kemampuan mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada, kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul dari si pembaca. (3) Dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. (4) Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Membaca pemahaman merupakan sebuah keterampilan berbahasa. Sebagai sebuah keterampilan berbahasa, keterampilan membaca pemahaman dapat memberikan kontribusi yang besar pada pemilikan ilmu pengetahuan. Tarigan (1986:29) menegaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak akan dapat berkembang dan dipahami tanpa dibaca dari berbagai sumber. Untuk itu membaca pemahaman membutuhkan juga pengetahuan kebahasaan. Sesuai dengan pendapat tersebut Halim (1974:52) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman harus didukung oleh pengetahuan kebahasaan serta motivasi dan minat baca yang maksimal dari pembaca.

e. Pemelajaran Membaca

Sesuai dengan paradigma baru pendidikan, pendidikan haruslah menempatkan peserta didik atau siswa sebagai subjek. Untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia selayaknya juga menempatkan siswa sebagai pelaku atau subjek bukan penderita atau objek pembelajaran. Begitu pula proses pembelajarannya harus bertumpu ke siswa sebagai subjek belajar. Karena yang belajar dalam kelas adalah siswa bukan guru. Suyatno (2004:9) menyatakan bahwa peran guru amatlah menentukan dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Sesuai dengan pernyataan tersebut, guru dapat menerapkannya dalam pemelajaran membaca. Oleh karena itu, guru haruslah menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya.

Kasim (1993:5) menyatakan bahwa hakikat pengajaran membaca adalah perangkat usaha formal-konvensional yang dilakukan secara sadar berencana untuk membina siswa dalam membaca. Sehubungan dengan itu pada tingkat SMP pemelajaran membaca yang terdapat dalam kurikulum diajarkan sesuai dengan jenis-jenis membaca. Pada dasarnya kegiatan membaca terbagi dua yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan membaca dalam hati terbagi lagi menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif. Selanjutnya kegiatan membaca ekstensif diuraikan lagi tiga jenis kegiatan membaca yakni membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sementara kegiatan membaca intensif terbagi dua yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.. Pada kegiatan membaca telaah bahasa terbagi lagi atas membaca teliti, membaca bahasa dan membaca sastra. Terakhir membaca telaah isi dapat diuraikan lagi membaca teliti, membaca isi dan membaca pemahaman (Tarigan, 1990:24).

Pada kelas VII kompetensi dasar membaca adalah (1)menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai (2)menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit (3)membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat (4) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca (5) mengomentari buku cerita yang dibaca (6) mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif (7) menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca (8) membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi (9)menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan (10) menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca

2. Diversifikasi Bahan Bacaan

Dalam pemelajaran membaca yang menjadi bahan pembelajaran adalah teks/bacaan. Bahan-bahan pengajaran yang efektif dalam pengajaran bahasa mempunyai sejumlah kriteria. Tarigan (1993:99) mengemukakan enam kriteria bahan bacaan yang efektif yaitu, (1) berdasarkan prinsip-prinsip pemebelajaran yang logis secara teoritis, (2) menumbuhkan serta membangkitkan minat dan perhatian para pembelajar, (3) sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang pembelajar, (4) memberikan contoh-contoh cara penggunaan bahasa yang baik dan benar, (5) menyediakan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi para pembelajar, (6) memberi kesempatan bagi pemakaian bahasa yang komunikatif dan otentik.

Atmazaki (2001:118) menyatakan bahwa bahan bacaan dapat dikatakan baik jika memenuhi tujuh persyaratan. Ketujuh persyaratan tersebut adalah: (1) substansi materinya relevan dengan tingkat pemahaman dan daya nalar siswa, (2) tingkat keterbacaan bahasanya relevan dengan usia anak, (3) mengacu kepada kurikulum, (4) tersusun secara gradual antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang berikutnya, (5) sistematika masing-masing pelajaran terkait dalam bentuk keterpaduan semua aspek berbahasa, (6) tugas-tugas yang harus dilakukan siswa terencana dengan tepat, dan (7) disajikan dengan ilustrasi yang menarik

Depdiknas (2005:25) mengemukakan tujuh kriteria bahan bacaan yang dijadikan bahan ajar. Dalam pemilihan bahan bacaan kriterianya adalah: (1) relevan dengan kebutuhan siswa, (2) kontekstual, (3) sesuai dengan tingkat siswa, (4) menarik, (5) praktis, (6) menantang, (7) kaya aksi. Uraian singkat setiap kriteria tersebut dikemukakan berikut ini.

1) relevan dengan kebutuhan siswa

Maksud dari pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa adalah bahwa guru dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yang memang diperlukan peserta didik. Tujuannya adalah apa yang dibacanya bermanfaat bagi kehidupan mereka sekarang dan yang akan datang.. Ditinjau dari peserta didik saat ini, bahan bacaan yang perlu diangkat menjadi materi pemelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah bahan bacaan yang saat ini memang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan mereka.

2) kontekstual

Kontekstual berarti bahan bacaan pemelajaran dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini tidak berarti bahwa bahan bacaan yang tidak dekat dengan kehidupan siswa tidak boleh diangkat menjadi materi pemelajaran. Bahan bacaan yang tidak dekat dengan kehidupan siswa dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan cara: (1) berpijak dari kehidupan siswa dan (2) "menghadirkan" bahan bacaan itu sehingga dekat dengan siswa melalui model-model yang disebut dengan pendekatan *modeling*. Sebagai contoh, dalam bahan bacaan kereta api dihadirkan miniatur kereta api pada siswa yang berada di Kalimantan .

3) sesuai dengan tingkat siswa

Maksudnya adalah bahwa siswa yang berada pada tingkat tertentu berbeda pula bahan bacaan dengan siswa pada tingkat yang lain. Perbedaan tingkatan bahan bacaan ini mengimplikasikan pada tingkatan bahan bacaan berdasarkan tingkat kesulitannya atau yang memacu pada kemampuan berbahasa siswa. Sebagai contoh, siswa yang berada di kelas yang sama yakni kelas VII SMP belum tentu mempunyai tingkat kemampuan berbahasa yang sama. Siswa yang berada di daerah perkotaan dengan fasilitas yang sangat memadai akan berbeda dengan siswa yang tinggal dipelosok dan dengan fasilitas yang sangat minim.

4) menarik

Kriteria ini mengamanatkan bahwa guru harus memilih bahan bacaan yang diminati dan disukai siswa. Apabila wacana yang tidak diminati atau tidak disukai siswa digunakan sebagai materi pemelajaran, tentu pemelajaran kurang berhasil. Siswa akan enggan mengikuti proses pemelajaran. Padahal keberhasilan

pemelajaran sangat ditentukan minat subjek didik yaitu siswa. Dengan demikian, pemilihan bahan bacaan yang menarik tidak boleh melepaskan diri dari kebutuhan siswa.

Bahan bacaan yang menarik hendaknya sesuai dengan kehidupan siswa. Dari sisi bahasa, bahan bacaan yang diminati dan menarik bagi siswa adalah yang diungkapkan dengan gaya pengungkapan siswa. Untuk remaja di kota misalnya, dapat menggunakan , bahan bacaan yang diambil dari majalah remaja.

5) praktis

Bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai materi pemelajaran adalah bahan bacaan yang menjamin dapatnya dipraktikkan dalam proses pemelajaran. Hal ini perlu dikemukakan karena secara individual pada dasarnya proses pemelajaran bahasa dapat berlangsung setiap saat. Setiap individu/siswa menggunakan bahasa baik di kelas maupun di luar kelas, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berkaitan dengan kriteria ini maka membaca berita di koran yang dilakukan di rumah merupakan contoh dari bahan bacaan yang praktis.

6) menantang

Kriteria ini mengisyaratkan bahwa bahan bacaan yang tepat digunakan sebagai bahan pemelajaran adalah bahan bacaan yang menyebabkan siswa penasaran setelah membaca bahan bacaan. Bahan bacaan hendaknya menimbulkan keinginan siswa untuk mengetahui dan ingin berbuat lebih jauh, ingin berkreasi yang berkaitan dengan bahan bacaan dan sebagainya. Dengan bahan bacaan yang menantang siswa diharapkan akan lebih serius untuk mempelajari dan mendalaminya.

7) kaya aksi

Kriteria terakhir dalam pemilihan bahan bacaan adalah kaya aksi. Kriteria ini menghendaki untuk memilih bahan bacaan yang memungkinkan siswa mengaplikasikan berbagai kemahiran berbahasa. Dengan bahan bacaan yang diangkat menjadi materi pembelajaran itu diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan berbagai kemahiran berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan berbagai variasinya. Semakin banyak kemahiran berbahasa yang teraktualisasi, wacana itu semakin kaya..

Sehubungan dengan hal di atas Tarigan (1993:98) menyatakan bahwa bahan pengajaran yang baik merupakan bagian penting dari proses pengajaran. Bahan-bahan itu disusun dan diadakan untuk diajarkan melalui proses: (1) pembatasan tujuan pengajaran, (2) penataan tugas atau kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, (3) pemberitahuan kepada pembelajar mengenai tugas yang harus dikerjakan, (4) pemberian bimbingan bagaimana cara membuat/menampilkan tugas, (5) pemberian latihan/praktek penampilan tugas, (6) pemberian umpan balik pada penampilan melalui penampilan tugas.

Berdasarkan beberapa kriteria bahan bacaan yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan bacaan siswa perlu bervariasi. Untuk itu diversifikasi bahan bacaan hendaklah selalu dipertimbangkan oleh guru dalam menyusun bahan pembelajaran membaca.

B. Penelitian yang Relevan

Lili Wahdini (2002) meneliti tentang *Evaluasi Bahan Bacaan Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks yang digunakan dalam buku paket terlalu sulit untuk siswa sehingga tidak cocok digunakan, 95 % siswa berada pada level frustasi. Topik yang paling diminati siswa berdasarkan hasil penelusuran minat baca siswa adalah topik binatang. Ada beberapa topik yang muncul pada penelusuran minat baca siswa tetapi tidak terdapat buku yang digunakan.

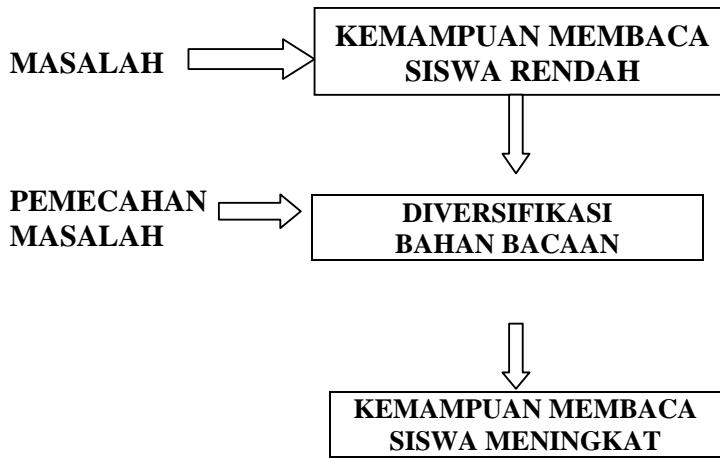
Animar (2009) meneliti diversifikasi bahan bacaan berdasarkan tingkat perkembangan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Peningkatan minat baca dan pemahaman bacaan melalui diversifikasi bahan bacaan berdasarkan tingkat perkembangan siswa adalah signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti bahwa minat baca memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa. Pada penelitian ini akan diteliti bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa melalui diversifikasi bahan bacaan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Membaca merupakan keterampilan yang dapat dilatihkan dalam pemelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pemelajaran

membaca siswa yang memiliki kemauan dan minat baca yang tinggi akan berdampak pada hasil belajarnya. Sebaliknya siswa yang kurang minat baca akan berdampak pula dalam hasil belajarnya. Minat baca dapat dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang dapat menimbulkan minat baca tentunya bahan bacaan yang beragam. Itu berarti minat baca dapat ditingkatkan melalui diversifikasi bahan bacaan.. Untuk itu dengan penelitian tindakan kelas diharapkan adanya peningkatan pemahaman bacaan siswa melalui diversifikasi bahan bacaan. Dalam pembelajaran membaca, diperlukan minat baca. Diversifikasi bahan bacaan berperan terhadap pemahaman bacaan. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman bacaan siswa melalui diversifikasi bahan bacaan berdasarkan tingkat perkembangan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal tes akhir siklus II. Pada tes awal, secara klasikal banyak yang belum tuntas. Pada tes akhir siklus II, sudah banyak yang mencapai ketuntasan. Berarti, setelah siswa melalui diversifikasi bahan bacaan pada pembelajaran membaca ketuntasan klasikal menjadi meningkat. Peningkatan pemahaman siswa tersebut disebabkan karena adanya pemberian bacaan yang dekat dengan kehidupannya dan memberikan teknik membaca yang tepat sehingga siswa dapat dengan cepat memahaminya.
2. Dalam proses pembelajaran pemahaman bacaan melalui diversifikasi bahan bacaan berdasarkan tingkat perkembangannya, pembelajaran yang berkualitas dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan siswa sebagai subjek pembelajaran yang sebagian besar siswa aktif dalam belajar. Mereka tekun membaca dan mengerjakan tugas, aktif berdiskusi serta mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas, serta sangat antusias dalam belajar. Hal ini terjadi karena masing-masing siswa diberi bahan ajar yang menyuguhkan beragam

bacaan dan diberi petunjuk kerja dengan jelas sebelum mengerjakan tugas.

Penjelasan yang diberikan guru di akhir pembelajaran membuat siswa tambah paham tentang pelajaran. Demikian juga kemampuan guru mengelola kelas selama pembelajaran meningkat, hal ini terjadi karena adanya diskusi dengan kolaborator untuk perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Peningkatan pemahaman bacaan dapat dilakukan dengan pemilihan bacaan yang baik. Untuk itu guru perlu mencari bacaan yang tepat untuk siswanya agar pembelajaran membaca di kelas tidak monoton dan kurang bergairah. Oleh sebab itu, guru bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat mencoba membuat bahan ajar sendiri dengan diversifikasi bahan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer dan Charles Van Doren. 1986. *Cara Membaca Buku dan Memahaminya*. Jakarta: PT. Pantja Simpati.
- Afnita. 2005. *Kontribusi Minat Baca, Motivasi Belajar, dan Pengetahuan Semantik Terhadap Kemampuan Pemahaman bacaan*. Tesis: belum diterbitkan.
- Agustina. 1993. *Beberapa Teknik Pembelajaran Pemahaman bacaan*. Makalah Seminar Ancangan dan Model Pembelajaran. Padang: IKIP Padang 16-17 Oktober 1993. IKIP Padang.
- Animar. 2009. *Peningkatan Minat Baca dan Pemahaman Bacaan Melalui Diversifikasi Bahan Bacaan Berdasarkan Tingkat Perkembangan Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Padang*. Tesis. Belum diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2001. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Studi Pendahuluan*. Buletin Pembelajaran, nomor 02.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Damono, Sapardi Djoko. 1992. *Keterampilan Berbahasa dan Menulis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Pengembangan Bahan dan Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Prinsip dan Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas..
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madya, Suwarsih. 2005. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung : Alfabeta.